

# Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini

Aunur Shabur Maajid Amadi<sup>1</sup>, Nyoman Suwarta<sup>2✉</sup>, Dina Wilda Sholikha<sup>3</sup>, Muhlasin Amrullah<sup>4</sup>

(1) Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(2) Psikolog dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(3) Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(4) Psikolog dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

✉ Corresponding author

[nyomansuwarta81@umsida.ac.id](mailto:nyomansuwarta81@umsida.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis dampak jangka panjang dari pendidikan literasi keuangan sejak dini terhadap perilaku anak-anak di masa depan. Pentingnya pendidikan finansial sejak dini adalah untuk membantu anak-anak memahami nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang baik. Melalui pendidikan finansial, anak-anak dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode literature review secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan keuangan pada anak-anak dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, kemandirian keuangan yang rendah, dan rentan terhadap penipuan. Kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan dan tekanan sosial seperti *Fear of Missing Out* juga mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam menabung dan berinvestasi. Implikasi penelitian ini dapat mencegah pengelolaan keuangan yang buruk, memicu sikap kemandirian keuangan, mengurangi peluang penipuan investasi keuangan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Keuangan, Investasi

## Abstract

The purpose of this study is to analyze the long-term impact of early financial literacy education on children's behavior in the future. The importance of early financial education is to help children understand the value of money, distinguish between needs and wants, and develop good saving habits. Through financial education, children can manage their finances wisely and have better financial readiness in the future. This study used a systematic literature review method. The results of the study show that a lack of financial education in children can lead to poor financial management, low financial independence, and vulnerability to fraud. Lack of understanding of financial instruments and social pressures such as *Fear of Missing Out* also affect children's ability to save and invest. The implications of this research can prevent poor financial management, trigger an attitude of financial independence, reduce opportunities for financial investment fraud.

**Keywords:** Education, Financial, Investment

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan dan pendidikan keuangan sosial merupakan keterampilan hidup penting, yang harus diperkenalkan sejak dini untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi lanskap keuangan kompleks, yang akan dihadapi di masa depan (Wahyuni et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya melatih, membimbing, memelihara, mengajar, mengarahkan, mengasuh, menjaga, menuntun anak didik. Proses pendidikan membuat siswa berinteraksi dengan orang lain, karena itu penting untuk memahami relasi sosial yang ada demikian pula dalam pendidikan keuangan sosial. Poin penting lainnya melibatkan pemahaman perkembangan yang terungkap dari interaksi antara berbagai individu. Hubungan sosial dalam pendidikan keuangan merupakan arena dan motor dari proses perkembangan. Di dalam interaksi, seorang anak menegosiasikan tempat dan peran, berbagi makna dan membangun budaya (Suwarta, 2022).

Persiapan pendidikan keuangan untuk anak-anak kita sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting agar mereka memiliki bekal yang cukup saat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Yuwono, 2021). Selain itu, penting juga untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sejak usia dini tentang bagaimana mengelola keuangan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini melibatkan pengenalan konsep dasar seperti menghitung uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran untuk pengeluaran mereka, dan menyimpan sebagian uang yang mereka terima. Itu semua adalah dasar kemampuan ekonomi negara di masa yang akan datang, tanggung jawab kita adalah mempersiapkan mereka agar mampu mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal untuk masa depan. Pembentukan karakter di era global ini merupakan permasalahan yang sangat mendasar dan penting (Mundir & Mundir, 2018, p. 108).

Pendidikan finansial merupakan suatu inisiatif untuk mengajar anak-anak tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari secara sederhana. Selain itu, pendidikan finansial juga mencakup pendidikan anak-anak mengenai pentingnya penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab (Wahyuni & Reswita, 2020). Melalui pendidikan finansial, anak-anak diajarkan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan mereka sendiri dengan cara yang mudah dipahami. Mereka mempelajari tentang pentingnya menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengontrol pengeluaran agar sejalan dengan pendapatan yang dimiliki. Melalui pendidikan finansial, anak-anak diajarkan bagaimana membuat anggaran yang baik untuk mengatur pengeluaran mereka. Mereka mempelajari cara mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dan memprioritaskan pengeluaran yang penting. Selain itu, anak-anak juga diberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan bijak, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan menghindari kebiasaan boros (Mundir & Mundir, 2018, p. 108).

Banyak anggapan bahwa kecerdasan finansial hanya sebatas tentang menabung, berhemat, dan tidak boros. Namun sebenarnya, kecerdasan finansial melibatkan aspek yang lebih luas. Aktivitas menabung memang penting, dan anak-anak pun dapat melakukannya (Widiyati, 2012). Namun, kecerdasan finansial sebenarnya melibatkan proses pembelajaran yang lebih dalam, yaitu pengendalian diri. Hal ini akan memengaruhi perilaku mandiri dan pola pikir bijaksana saat dewasa nanti. Pendidikan finansial tidak hanya fokus pada kegiatan menabung semata, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Anak-anak diajarkan untuk memahami konsep pengeluaran yang bijaksana, bagaimana membuat keputusan finansial yang tepat, dan bagaimana mengelola uang dengan cara yang cerdas. Mereka belajar tentang perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, dan bagaimana mengambil risiko yang terukur untuk mencapai tujuan keuangan mereka (Fatmala, 2022).

Saat ini terdapat banyak fasilitas investasi yang tersedia, termasuk investasi saham dan *crowdfunding*. Investasi saham memungkinkan individu untuk membeli saham perusahaan dan memiliki bagian kecil dari perusahaan tersebut (Bangun, 2021). Investasi saham memungkinkan individu memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Sementara itu, *crowdfunding* menjadi alternatif investasi yang semakin populer. Konsep *crowdfunding* memungkinkan individu berinvestasi dalam proyek atau bisnis dengan menyumbangkan dana atau membeli saham. Melalui platform *crowdfunding*, individu dapat berpartisipasi dalam mendukung ide-ide kreatif, pengembangan produk, atau pengembangan bisnis baru. Investasi *crowdfunding* dapat memberikan peluang bagi individu untuk mendapatkan keuntungan finansial sambil berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Mollick, 2014).

Terdapat beragam instrumen keuangan dalam dunia investasi, sayangnya terdapat individu yang tidak bertanggung jawab, dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menipu individu yang awam, dan tidak ingin repot dalam hal keuangan dan investasi. Mereka menggunakan berbagai taktik licik, mulai dari skema ponzi hingga penawaran investasi palsu yang menjanjikan imbal hasil tinggi dalam waktu singkat. Modus operasi mereka seringkali memanfaatkan ketidaktahuan dan keinginan individu untuk menghasilkan uang dengan cepat dan tanpa usaha (Hidajat, 2018). Oleh karena itu, misi utama dari program literasi keuangan adalah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar mereka mampu mengelola keuangan dengan bijaksana. Tujuannya adalah mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan, dan mencegah masyarakat jatuh pada perangkap produk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek, tanpa mempertimbangkan risiko yang terkait. Program ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, dan evaluasi risiko investasi (Yushita, 2017, p. 12).

Pertimbangan memilih tema pentingnya pendidikan literasi finansial sejak dini sebagai obyek penelitian, pertama perspektif masyarakat terhadap Pendidikan keuangan sejak dini. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan negatif atau menganggap hal tersebut sebagai hal yang tabu, mereka menganggap memberikan pendidikan keuangan pada anak sejak dini merupakan hal yang tidak tepat, dan mengganggu pola pikir mereka. Karena perspektif masyarakat tersebut maka banyak anak yang tidak dapat mengontrol keuangan pada usia dini yang dapat merugikan masa depan.

Terdapat beberapa penelitian terkait pendidikan literasi keuangan, penelitian pertama *Online financial and demographic education for workers: Experimental evidence from an Italian Pension Fund*. Temuan penelitian tersebut, Finlife secara signifikan meningkatkan literasi kelangsungan hidup finansial dan demografis para peserta, dan mendorong mereka untuk mencari lebih banyak informasi dan menjadi lebih aktif dalam keputusan keuangan (Billari et al., 2023). Penelitian kedua *Innovative structural and financial models in U.S. Christian education*, hasil penelitian menunjukkan ke-11 sekolah dan sistemnya menerapkan praktik dan model yang unik, tetapi secara kolektif menunjukkan bagaimana misi sekolah, hubungan masyarakat, dan kebijakan inklusif menjadi bagian dari rencana strategis berkelanjutan (Swaner et al., 2023). Penelitian ketiga *Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya*, temuan penelitian menunjukkan pentingnya menabung itu bisa ditambah dengan tidak membiasakan diri membeli barang yang dibutuhkan. Menyebabkan remaja menyisihkan sedikit uang, tetapi ke depan akan berguna (Pranoto et al., 2020). Penelitian keempat *Social Media, Islamic Financial Literacy, And Islamic Banking Product Ownership: A Moderating Model*. Hasil penelitian membuktikan bahwa daya Tarik influencer, keterlibatan media sosial, literasi keuangan Syariah, dan tingkat pendapatan (Lutfi & Prihatiningrum, 2023).

Sementara ini tema pendidikan finansial telah banyak dianalisis dari aspek peningkatan literasi kelangsungan hidup finansial dan demografis, menutup kesenjangan itu dengan menyelidiki metode campuran ke dalam pendekatan seperti merger dan akuisisi, manfaat menabung dan tidak membiasakan diri membeli barang yang tidak dibutuhkan, dan peran pendapatan dan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan moderasi. Analisis mengenai proses pendidikan literasi keuangan sejak dini masih belum ditemukan. Perbedaan penelitian tema pendidikan finansial ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori yang digunakan, namun persamaan keduanya menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini memfokuskan analisis pentingnya pendidikan literasi finansial sejak dini. Tujuan penelitian ini menganalisis bagaimanakah dampak jangka panjang dari pendidikan literasi keuangan sejak dini terhadap perilaku anak-anak di masa depan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Diharapkan tumbuh kesadaran akan nilai uang dan konsumsi yang bertanggung jawab, pendidikan literasi keuangan akan membantu anak-anak memahami nilai uang, bagaimana uang dihasilkan, dan pentingnya pengelolaan yang bertanggung jawab. Mereka akan lebih cermat dalam mempertimbangkan pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam proses tumbuh kembang anak. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing potensi alami yang dimiliki oleh anak, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang maksimal sebagai manusia dan juga sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga diarahkan untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan bagi anak-anak (Amadi, 2022). Adapun menurut Driyarkara, Pendidikan merupakan sebuah proses yang memberikan kesempatan kepada seorang individu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri secara aktif melalui pembelajaran, pengajaran dan pelatihan yang diterima dalam proses pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan kapasitas dalam mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Asep Rifqi, 2016). Menurut Dina (2022) Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat dan memperoleh pandangan yang lebih luas (Sholikha, 2022). Dari beberapa pengertian terkait Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan suatu proses aktif yang dilakukan secara sengaja oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Asrori, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2004, p. 182) bertujuan melihat dan memahami suatu fenomena sosial secara komprehensif/menyeluruh, sebagai suatu fenomena yang terjadi serta suatu kesatuan tidak terpisahkan. Metode penelitian ini adalah serangkaian pendekatan, yang digunakan secara khusus untuk mendapatkan informasi secara sistematis dan terukur, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang terkait pendidikan literasi finansial sejak dini (Sugiyono, 2019, p. 2). Metode kualitatif ini digunakan bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, serta memberikan gambaran mengenai isu-isu sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2022, p. 4). Sebagai instrumen penelitian, menggunakan peneliti sendiri /human instrument, yang memiliki tanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi kevalidan data, menganalisis, menginterpretasikan hasil, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian mereka (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan metode *literature review* secara sistematis dalam proses penelitian ini. Triandini (2019) mengemukakan bahwa *systematic literature review* merupakan suatu proses riset yang dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi publikasi-publikasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan mengumpulkan bukti-bukti ilmiah secara obyektif dan komprehensif dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam *Systematic Literature Review*, peneliti harus memiliki kriteria yang jelas dalam memilih publikasi yang relevan dengan topik penelitian, melakukan penilaian kualitas publikasi yang dipilih, serta merangkum dan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diteliti (Astuti et al., 2021, p. 3).

Proses penggalan data penelitian berfokus pada pembahasan tentang kenyataan atau fakta-fakta pendidikan di Indonesia. Tujuan mereka adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan finansial dan bagaimana hal itu dapat membekali siswa dengan pengetahuan keuangan yang mendalam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, buku, dan laporan terkait pendidikan di Indonesia. Setelah itu, data akan dianalisis dan ditafsirkan untuk menghasilkan temuan-temuan yang relevan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keuangan sosial dan literasi keuangan dan merupakan keterampilan hidup yang sangat penting dan perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka ke depannya (Wahyuni et al., 2023). Pendidikan ini melibatkan pengenalan konsep dasar seperti menghitung uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran untuk pengeluaran mereka, serta mengajarkan mereka pentingnya menyimpan sebagian uang yang mereka terima. Pendidikan keuangan sosial dan literasi keuangan membentuk dasar kemampuan ekonomi suatu negara di masa depan, dan sebagai orang tua atau pendidik, kita memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengelola keuangan sehari-hari dan mempersiapkan modal yang kuat untuk masa depan mereka. Melalui pendidikan keuangan, anak-anak kita akan diajarkan bagaimana mengelola uang dengan bijak, memahami nilai dan manfaatnya, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang baik. Mereka juga akan belajar untuk membedakan antara kebutuhan yang penting dan keinginan yang mungkin tidak begitu esensial, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Literasi keuangan mencakup pemahaman yang komprehensif tentang berbagai risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan keuangan, memungkinkan individu untuk membuat pilihan berdasarkan informasi (Wahyuni et al., 2023).

Dampak jangka panjang dari kurangnya pendidikan literasi keuangan sejak dini terhadap perilaku anak-anak di masa depan adalah sebagai berikut: 1) Anak-anak kurang dalam pengelolaan keuangan, 2) Tidak memiliki keinginan untuk menabung dalam instrumen keuangan seperti emas, investasi saham, dan crowdfunding, dan 3) Anak-anak saat ini sering mengalami FoMO atau panik buying/selling apabila mengetahui diskon pada suatu even. Hal tersebut disebabkan anak-anak zaman sekarang kurang atau terlambat dalam mendapatkan pendidikan literasi keuangan (Rapih,

2016). Apabila Pendidikan literasi finansial telat diberikan kepada anak, maka yang akan terjadi adalah mereka pada saat besar nanti akan mengalami ketidaksehatan pada keuangan mereka.

Kurangnya pengelolaan keuangan pada anak-anak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kehidupan keuangan mereka di masa dewasa (Oktaviani et al., 2022). Tanpa pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengatur anggaran mereka, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Salah satu dampak dari kurangnya pengelolaan keuangan pada anak-anak adalah kecenderungan mereka untuk menghabiskan uang secara tidak terkendali (Saragih, 2020). Tanpa pemahaman tentang pentingnya menabung dan membatasi pengeluaran, anak-anak mungkin cenderung menggunakan uang mereka untuk memenuhi keinginan segera tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan pola pengeluaran yang boros dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan di masa depan.

Kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan seperti emas, investasi saham, dan *crowdfunding* dapat memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan menabung dan berinvestasi secara efektif. Tanpa pengetahuan tentang instrumen-instrumen ini, anak-anak cenderung melewati peluang untuk meraih keuntungan jangka panjang dengan cara yang lebih produktif. Pentingnya pemahaman tentang instrumen keuangan seperti emas, investasi saham, dan *crowdfunding* terletak pada potensi pertumbuhan kekayaan yang dapat mereka tawarkan (Tripalupi, 2019). Anak-anak yang tidak diperkenalkan pada konsep-konsep ini mungkin cenderung menyimpan uang mereka dalam bentuk tunai atau menghabiskannya untuk kebutuhan dan keinginan sehari-hari (Fensca F et al., 2022). Akibatnya, mereka tidak memanfaatkan potensi pertumbuhan yang bisa didapatkan dengan menabung dan berinvestasi dalam instrumen-instrumen keuangan yang tepat.

FoMO adalah salah satu fenomena yang sering terjadi belakangan ini terutama di kalangan anak muda yang tidak mau ketinggalan berbagai tren sehingga mereka mengambil berbagai keputusan yang tidak rasional dalam proses mereka (Jannah et al., 2022). Individu dalam usia remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada saat mereka masih usia dini, contoh yang umum terdapat dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang semuanya itu harus modern atau kekinian. Remaja dalam memenuhi segala keinginannya kerap kali tidak berpikir secara realistis, hal ini dapat menjadikan remaja akan memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif (Khrishananto & Adriansyah, 2021). *Fear of Missing Out* (FOMO) digambarkan sebagai efek negatif yang dihasilkan dari pemikiran seseorang yang ditinggalkan dari pengalaman berharga orang lain (Chashmi et al., 2023).

Tidak mengajarkan anak-anak pentingnya memahami alasan menabung dalam instrumen keuangan seperti emas, investasi saham, dan *crowdfunding* dapat memiliki dampak negatif panjang bagi anak-anak, termasuk ketidakmampuan untuk memiliki cadangan keuangan, kehilangan peluang pertumbuhan kekayaan, rendahnya pemahaman tentang keuangan, ketergantungan pada pendapatan aktif, kesulitan mencapai tujuan keuangan (Saragih, 2020). Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung dan instrumen keuangan agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dan pemahaman yang kuat tentang keuangan di masa depan. Menurut Beverly dan Clancy (2001), pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki kebutuhan yang penting dalam membantu anak-anak menjadi individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros, dan memiliki kebiasaan menabung (Krisdayanthi, 2019).

Tanpa memiliki kebiasaan menabung dan memahami cara mengalokasikan uang mereka dengan bijak, anak-anak mungkin tidak memiliki dana darurat yang cukup ketika menghadapi situasi tak terduga atau kebutuhan mendesak. Ini dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial serius dan kesulitan menghadapi tantangan keuangan yang muncul di kemudian hari (Krisdayanthi, 2019). Selain itu, ketidakpahaman tentang instrumen keuangan seperti *emas*, *investasi saham*, dan *crowdfunding* juga dapat menyebabkan anak kehilangan peluang pertumbuhan kekayaan. Dalam lingkungan ekonomi yang terus berkembang, memiliki pemahaman tentang cara menginvestasikan uang dengan cerdas menjadi semakin penting. Jika anak-anak tidak diajari tentang instrumen keuangan ini, mereka mungkin tidak memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan kekayaan mereka di masa depan (Villa et al., 2020). Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau mempersiapkan masa pensiun.



Selain manfaat finansial, pendidikan keuangan dalam keluarga juga membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang baik dalam pengelolaan uang (Widyakto et al., 2022). Menurut Melmusi (2017) menyatakan bahwa keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan keluarga adalah orangtua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intesitas dalam mengelola keuangan anak (Pahlevi et al., 2021). Menurut Akben-Selcuk (2015), pendidikan keuangan dalam sebuah keluarga adalah tentang bagaimana orang tua dapat memainkan perannya sebagai orangtua yang cerdas dalam hal keuangan dengan memberikan contoh serta sosialisasi terhadap anak (Zuniarti & Rochmawati, 2021). Pengetahuan tentang keuangan serta pengalaman yang dimiliki mengenai keuangan memiliki suatu pengaruh terhadap perlakuan seseorang dalam perencanaan investasi keuangan keluarga yang akan dilakukan (Zuniarti & Rochmawati, 2021).

Anak-anak yang kurang terlibat dalam pengelolaan keuangan dapat mengalami dampak negatif yang beragam. Mereka mungkin tidak memahami nilai uang secara mendalam, sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka di kemudian hari (Fajriyah & Listiadi, 2021). Ketergantungan pada orang lain juga bisa menjadi masalah, karena mereka tidak memiliki kemandirian finansial yang cukup. Selain itu, anak-anak yang tidak terlibat dalam pengelolaan keuangan cenderung menghadapi kesulitan dalam merencanakan masa depan mereka dengan baik, yang bisa berdampak pada kesulitan mencapai tujuan finansial (Saraswati & Nugroho, 2021a). Akibatnya, mereka mungkin mengalami stres dan masalah kesehatan mental akibat ketidakstabilan keuangan.

Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), pengelolaan keuangan merupakan cara mengelola uang yang diperoleh dan dinikmati untuk kehidupan saat ini sambil memperhatikan kehidupan di masa datang. Pengelolaan keuangan umum menyangkut tiga aspek utama, yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi (Brilianti & Lutfi, 2020). Akibatnya, anak kurang menghargai nilai uang dan cenderung menghabiskannya secara tidak terkendali. Selain itu, kurangnya keterlibatan dalam pengelolaan keuangan juga dapat menghasilkan ketergantungan pada orang lain. Ketidapkahaman generasi milenial terhadap literasi keuangan hingga boros merupakan masalah penting yang dihadapi oleh mereka. Remaja suka mencoba hal baru disebabkan rasa penasaran yang tinggi (R. D. Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Anak-anak yang tidak diajari cara mengelola dan mengatur uang mereka sendiri akan terbiasa bergantung pada orang tua atau pihak lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pada anak. Hal ini dapat menciptakan ketergantungan finansial yang tidak sehat dan menghambat perkembangan kemandirian finansial anak. Ketika anak-anak menjadi dewasa, mereka mungkin kesulitan mengambil keputusan keuangan yang mandiri dan menghadapi tantangan dalam meraih kemandirian finansial yang sehat.

Kemampuan dalam merencanakan masa depan melibatkan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan yang tepat. Kurangnya keterlibatan dalam pengelolaan keuangan juga dapat berdampak pada kesulitan merencanakan masa depan yang baik (Saraswati & Nugroho, 2021b). Anak-anak yang tidak terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuangan mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya menabung, berinvestasi, atau merencanakan pengeluaran. Mereka mungkin tidak memiliki tujuan finansial yang jelas dan kesulitan mengembangkan rencana yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai stabilitas keuangan dan mengalami stres serta masalah kesehatan mental yang terkait dengan ketidakpastian dan ketidakstabilan keuangan di masa depan (Savitri & Psikologi, 2019).

Anak-anak yang kurang dalam pengelolaan keuangan dan tidak memiliki keinginan menabung atau berinvestasi dapat mengalami dampak jangka panjang. Dampak dari kurangnya pengelolaan keuangan pada anak-anak adalah kecenderungan mereka untuk menghabiskan uang secara tidak terkendali dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan (R. Dewi. Rochmawati. Aulianingrum, 2021). Anak-anak yang sering mengalami FoMO atau panik *buying/selling* saat mengetahui diskon pada suatu event dapat mengalami dampak psikologis, keuangan, kurangnya penghargaan terhadap nilai barang, penyesalan, kekecewaan, dan gangguan hubungan sosial, ketidapkahaman tentang risiko dan peluang keuangan, serta rentan terhadap manipulasi dan penipuan. Selain itu, mereka juga mengalami ketidakstabilan emosional terkait dengan uang. Oleh

karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pendidikan keuangan yang baik kepada anak-anak (Arianti et al., 2022).

Anak-anak yang sering mengalami FoMO (Fear of Missing Out) atau panik *buying/selling* saat mengetahui diskon pada suatu event juga menghadapi berbagai dampak negatif. ketidakmampuan individu untuk mengontrol perilakunya dalam penggunaan keuangan yang mana kemudian dapat mendatangkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Seseorang dengan FoMO yang tinggi cenderung memiliki kemampuan penguasaan lingkungan yang rendah karena tidak memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengatur lingkungannya (Savitri & Psikologi, 2019). Dalam upaya untuk tidak melewatkan kesempatan, mereka mungkin melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan secara matang nilai dan manfaat dari barang atau layanan yang dibeli. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penghargaan terhadap nilai barang, penyesalan, dan kekecewaan di kemudian hari. Selain itu, mereka mungkin terjebak dalam pola belanja yang tidak sehat dan rentan terhadap manipulasi dan penipuan, karena mereka kurang memahami risiko dan peluang keuangan yang terkait dengan transaksi mereka.

## SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan pentingnya pendidikan keuangan sosial dan literasi keuangan sebagai keterampilan hidup kunci yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Hasil penelitian menggarisbawahi bahwa melalui pendidikan ini, anak-anak dapat memahami konsep dasar pengelolaan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta menginternalisasi pentingnya menabung. Dampak jangka panjang yang teridentifikasi mencakup kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dorongan untuk menabung dan berinvestasi, serta kemampuan yang lebih terkendali terhadap perilaku impulsif dalam transaksi keuangan. Orang tua dan pendidik memiliki peran sentral dalam mempersiapkan anak-anak untuk mengelola keuangan sehari-hari dan membangun pondasi finansial yang kuat untuk masa depan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan instrumen keuangan, anak-anak akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menjauhi perilaku konsumtif yang merugikan, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan kekayaan untuk mencapai stabilitas finansial yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M. A. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiarmoko, J. (2022). Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/KC.V10I2.57223>
- Asep Rifqi, A. A. (2016). KONSEP HOMINISASI DAN HUMANISASI MENURUT DRIYARKARA. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.22515/AJPIF.V13I1.39>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (first edit). CV. Pena Persada.
- Astuti, S. T., Susbiyani, A., Kamelia, I., & Afroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Jember; Jl.Karimata No.49 Kec.Sumbersari*, 1–14.
- Aulianingrum, R. Dewi. Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/JPE.V15I2.24894>
- Bangun, E. R. (2021). Regulasi Penawaran Saham Berbasis Equity Crowdfunding (ECF) serta Perbandingan terhadap Initial Public Offering (IPO). *Tanjungpura Law Journal*, 5(2), 149–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/tlj.v5i2.43048>

- Billari, F. C., Favero, C. A., & Saita, F. (2023). Online financial and demographic education for workers: Experimental evidence from an Italian Pension Fund. *Journal of Banking and Finance*, 151, 106849. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.106849>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/JBB.V9i2.1762>
- Chashmi, S. J. E., Aruguete, M., Sadri, M., Montag, C., & Shahrajabian, F. (2023). Psychometric properties of the fear of missing out (FOMO) Scale in Iranian students: Reliability, validity, factor structure, and measurement invariance. *Telematics and Informatics Reports*, 10, 100066. <https://doi.org/10.1016/J.TELER.2023.100066>
- Creswell, J. W. (2004). *Research Design: Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches*. University of Nebraska.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *INOVASI*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.30872/JINV.V17i1.9176>
- Fatmala, W. (2022). Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini. *Buletin Poltanesa*, 23(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>
- Fensca F, L., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, Ratna R, L. O., & Madina. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 5(2), 42–56. <https://doi.org/10.34124/JPKM.V5i2.118>
- Hidajat, T. (2018). Retracted: Financial Literacy, Ponzi and Pyramid Scheme in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 198–205. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.16261>
- Jannah, S. N. F., Sacharissa Rosyidiyani, T., Hidayatullah, S., & Korespondensi, P. (2022). Gejala Fear of Missing Out dan Adiksi Media Sosial Remaja Putri di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/JPMMPI.V3i1.73583>
- Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 323–336. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V9i2.5973>
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Lutfi, L., & Prihatiningrum, V. (2023). *SOCIAL MEDIA , ISLAMIC FINANCIAL LITERACY , AND ISLAMIC BANKING PRODUCT OWNERSHIP : A MODERATING MODEL Many Islamic financial institutions provide Islamic investment*. 11(1), 35–58. <https://doi.org/10.18860>
- Mollick, E. (2014). The dynamics of crowdfunding: An exploratory study. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 1–16. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSVENT.2013.06.005>
- Mundir, A., & Mundir, A. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(2), 108–120. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/ABDIMOESTOPO.V5i2.1654>
- Pahlevi, R., Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119–122. <https://doi.org/10.32672/BTM.V2i2.2137>



- Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa Dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021a). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021b). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Savitri, J. A., & Psikologi, J. (2019). Fear of Missing Out dan Kesejahteraan Psikologis Individu Pengguna Media Sosial di Usia Emerging Adulthood. *Acta Psychologia*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.21831/AP.V1i1.43361>
- Sholikha, D. W. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio*, 17(2), 178–191. <https://doi.org/10.29408/EDC.V17I2.9437>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.; ke 5). Alfabeta.
- Suwarda, N. (2022). Nilai Pendidikan Dan Identitas Sosial Calon Brahmana Dalam Novel Arok Dedes. *Lingua Franca*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/lf.v6i2>
- Swaner, L. E., Eckert, J., Ellefsen, E., & Lee, M. H. (2023). Innovative structural and financial models in U.S. Christian education. *International Journal of Educational Development*, 100(September 2022), 102784. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102784>
- Tripalupi, R. I. (2019). Equity Crowdfunding Syari'ah Dan Potensinya Sebagai Instrumen Keuangan Syari'ah Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 13(2), 229–246. <https://doi.org/10.15575/ADLIYA.V13I2.6440>
- Villa, Z. M., Sunarti, E., & Muflikhati, I. (2020). Perilaku Investasi Anak Menentukan Peran Nilai Anak dalam Kesejahteraan Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 151–162. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.151>
- Wahyuni, S., Liza, L. O., Syahdan, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). 'Treasure hunt': Using loose parts media to develop social financial education model for early children. *Heliyon*, 9(6), e17188. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17188>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V6I1.14330>
- Yuwono, W. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>

---

Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. *AKUNTABEL*, 18(3), 479–489. <https://doi.org/10.30872/JAKT.V18I3.9609>